

DAKWAH MELALUI RADIO
(Kajian Tentang Peran dan Program Radio Swara Dakwah (RASDA)
Sebagai Media Dakwah di Prenduan Sumenep)

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Ilmu Keislaman
Konsentrasi Komunikasi Penyiaran Islam



Oleh;
Rosyidi
NIM : F07214099

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Rosyidi
NIM : F07214099
Program : Magister (S-2)
Institusi : Program Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya

Surabaya, 03 Oktober 2016

Saya yang menyatakan,



Rosyidi

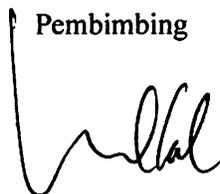
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis Rosyidi ini telah disetujui

Pada tanggal 25 April 2016

Oleh

Pembimbing



Prof. Dr. H. Shonhadji Soleh, Dip. Is.

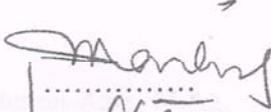
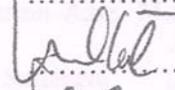
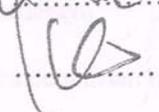
NIP. 194907281967121001

KATA PENGANTAR

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Rosyidi ini telah diuji
 Pada tanggal 23 Agustus 2016

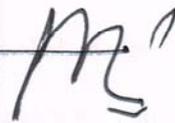
Tim Penguji :

- | | | |
|--|-----------|---|
| 1. Prof. Masdar Hilmy, MA, Ph.D | (Ketua) |  |
| 2. Prof. Dr. H. Shonhadji Soleh, Dip. Is | (Penguji) |  |
| 3. Dr. Nikmah Hadiati S, S.IP, M.Si | (Penguji) |  |

Surabaya, 18 Oktober 2016

Direktur,




Prof. Dr. H. Husein Aziz, M.Ag.
 NIP. 195601031985031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rosyidi
NIM : 707214099
Fakultas/Jurusan : Dakwah / KPI
E-mail address : kampusidia@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Dakwah melalui Radio
C kajian tentang peran dan program Radio Suara dakwah
(RASDA) sebagai media dakwah di Pemanduan Sumenep

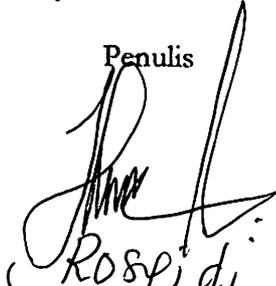
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis


(Rosyidi)
nama terang dan tanda tangan

menyampaikan dakwah melalui media, karena peran *da'i* dalam berdakwah merupakan kunci dari kehidupan masyarakat untuk lebih baik dan lebih sadar dalam beragama, karena dalam penelitian ini merupakan peran *da'i* dalam berdakwah melalui media adalah sangat berperan terhadap kelangsungan dan tercapainya pesan dakwah yang mereka emban, namun disisi lain tentunya media komunikasi memiliki dampak yang negatif yang bisa meruntuhkan pondasi dakwah yang kita emban bahkan mengeser pondasi iman atau idiologi Islam yang kita miliki juru dakwah dalam kehidupan sehari-hari.

Radio Swara Dakwah (RASDA) adalah merupakan sebagai media informasi dan komunikasi yang memiliki sejumlah peran dan fungsi yang umumnya dimiliki oleh media-media informasi dan komunikasi lainnya, namun juga memiliki peran dan fungsi spesifik yang khas dimiliki oleh Radio Swara Dakwah (RASDA) sebagai radio komunitas di masyarakat Prenduan dan sekitarnya. Semua media informasi dan komunikasi memiliki fungsi yang mirip yaitu mengumpulkan, mengelola dan menyebarkan informasi dan komunikasi ke berbagai pihak dan lokasi. Namun dapat berperan sangat berbeda, karena Radio Sawara Dakwah (RASDA) lebih banyak syiar-syiar Islam dari pada radio lainnya.

Radio Swara Dakwah (RASDA) adalah merupakan sarana komunikasi yang dapat mempengaruhi masyarakat luas. Oleh karena itu pemimpin dakwah atau seorang *da'i* tidak dapat mengabaikan media

komunikasi untuk mendukung kegiatan dakwah mengingat pengaruhnya yang sangat luas, terutama dalam dalam syiar-syiar Islam dengan menentukan prioritas sasaran yang akan dicapai, karena dakwah dalam hal ini lebih kepada bagaimana kita bisa mengkomunikasikan materi dakwah dengan mengemas pesan-pesan yang akan kita sajikan kepada *mad'u* atau masyarakat luas melalui media Radio Swara Dakwah (RASDA) yang ada di Preduan Sumenep, dan salah satu upaya terpenting dalam berdakwah adalah mereka harus bisa berkomunikasi untuk bisa memindahkan informasi dari seseorang kepada orang lain, baik perorangan maupun kelompok sebagai suatu proses sosial secara berhadapan langsung atau melalui media Radio Swara Dakwah (RASDA) di Preduan dan sekitarnya.

Peran Radio Swara Dakwah (RASDA) dalam kaitan para *da'i* untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan cara manusia bisa berproses, sehingga masyarakat bisa mengambil mamfaat terhadap Radio Swara Dakwah (RASDA) dan radio ini tetap terlihat eksis dikalangan para pendengar dengan menyajikan tema-tema yang (*Islami, ma'hadi, dan tarbawi*). Namun demikian, seiring dengan maraknya media komunikasi dakwah, maka Radio Swara Dakwah (RASDA) terdapat sebuah dorongan antara berbagai kalangan masyarakat untuk mendengar siaran-siaran Islam dengan menggunakan media untuk dapat menimbulkan kebersamaan antara komunikan dan komunikator, karena media komunikasi dakwah

2. Definisi Dakwah

Dakwah adalah mengajak dan mengenalkan manusia, agar mentaati ajaran Islam, termasuk (*amar ma'ruf nahi mungkar*) untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat. Sementara bagi H. Thoha Yahya Omar, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dakwah sebagaimana menurut bahasa arabnya, *da'a yad'u dakwatan* yang artinya ajakan, seruan, panggilan yaitu suatu cara dari ilmu pengetahuan yang mengajarkan tehnik dan seni untuk menarik perhatian orang lain guna menggunakan idologi amal perbuatan manusia. Dakwah adalah ajakan, seruan, panggilan yang dilakukan tanpa paksaan untuk membawa manusia kearah yang lebih baik sesuai dengan keridhaan Allah SWT.

Dalam pengertian integralistik dakwah merupakan proses yang berkesinambungan yang ditanganin oleh pengembangan dakwah untuk mengubah sasaran dakwah agar bersedia masuk kepada ajaran Allah SWT, dengan cara bertahap menuju kepribadian yang Islami.

Sedangkan ditinjau dari segi *terminologi*, banyak sekali definisi tentang dakwah yang dikemukakan oleh para cendikiawan antara lain:

peringatan ukhwwah Islamiyah di Prenduan”, dalam penelitian ini tehnik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah tehnik wawancara, observasi, pada penelitian ini diketahui bahwa ada dua yang berfungsi dalam menyampaikan media dakwah, (1) Bagaimana peran Radio Swara Dakwah (RASDA) sebagai media dakwah di Prenduan Sumenep, (2) Bagaimana program Radio Swara Dakwah (RASDA) sebagai media dakwah di Prenduan dan sekitarnya.

Penelitian lain dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penelitian tersebut, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh May Risin Riskiyah dengan judul “*Komunikasi Pemasaran Radio Swara Dakwah Al-Amien (RASDA) sebagai Radio komunitas*”, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan langkah-langkah wawancara, observasi, temuan-temuan, pengumpulan data dan hasil, sehingga berguna sebagai media dakwah bagi umat Islam, dan wadah kreativitas khususnya umat Islam, serta mengandung nilai-nilai Islam dalam membangun umat Islam yang (*tafaqoh fiddin*) secara komperehensip.

H. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode ini dipilih karena masalah yang dikaji menyangkut hal yang sedang terjadi dalam Radio Swara Dakwah (RASDA) di Prenduan Sumenep, dalam penelitian

1. Sekilas Tentang Radio Swara Dakwah (RASDA)

Ketika masyarakat berada di tengah-tengah kegelapan dalam kehidupan yang *naudzubillah* lebih mendekatkan kita kepada api neraka, ketika kemaksiatan selalu meraja rela pada saat ini, diantaranya melanggar hukum-hukum Allah, dan rusaknya norma-norma kemanusiaan, menjadi santapan rutin bagi kehidupan sehari-hari. Serta ketika kita menyaksikan ketimpangan dan kebobrokan serta kemerosotan nilai-nilai hidup yang menjadi pandangan kita sehari-hari, dan juga kondisi masyarakat yang berada di kejauhan dalam mengakses informasi yang aktual menjadikan mereka tidak mengetahui dinamika keadaan bangsa maupun internasional, maka didirikanlah stasiun-stasiun radio baru yaitu Radio Swara Dakwah (RASDA) Sumenep dan sekitarnya yang berada di posisi frekuensi FM 106, 5 MHz.²

Radio Swara Dakwah (RASDA) Sumenep dan sekitarnya berdiri atas kerjasama panitia pelaksana kesyukuran setengah abad Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep dalam rangka menyemarakkan pelaksanaan kesyukuran setengah abad. Maka bersamaan dengan datangnya Menteri Agama RI, (Abdul Malik Fajar MA), di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, dan ditandatangani Prasasti peresmian

²Radio Swara Dakwah Al-Amien Prenduan adalah sebagai bentuk teknologi komunikasi dan informasi yang memberi dampak positif kepada masyarakat, terutama dalam memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi dan kemudahan bagi seorang *da'i* dalam menyampaikan pesan-pesan keislaman. Besarnya perhatian khalayak terhadap media radio mendorong munculnya radio-radio yang bernuansakan Islam saat ini. Dimana radio tersebut secara keseluruhan programnya menyiarkan pesan-pesan keislaman.

Radio Swara Dakwah Al-Amien Prenduan oleh Abdul Malik Fajar MA, sebagai menteri Agama RI di depan masjid jami' Al-Amien Prenduan pada tanggal 15 januari 2002 M di kampus putra II Al-Amien Prenduan yang berdomisili di desa Pragaan Laok, kecamatan Pragaan, kabupaten Sumenep Madura jawa timur, dengan kekuatan Power sementara 200 Watt dan dengan ketinggian Tower 60 M dari permukaan laut, dan akhir tahun 2012 Radio Swara Dakwah (RASDA) memperoleh surat idzin dari menteri RI.

Fungsi dari Radio Swara Dakwah (RASDA) adalah sebagai berikut:

- (1) Sebagai penjaga dan pengawasan terhadap masyarakat
- (2) Sebagai penghubung baik yang sifatnya personal maupun kelompok
- (3) Sebagai penerus nilai-nilai atau ideologi yang berkembang di masyarakat
- (4) Sebagai tugas dan tanggung jawab dalam menyiarkan syiar-syiar Islam.

Secara umum Radio Swara Dakwah (RASDA) menyampaikan materi siaran yang diudarkan oleh berbagai radio Islam, karena Radio Swara Dakwah (RASDA) memberikan pengetahuan dan pengalaman terhadap ajaran Islam secara lebih mendalam dan menyeluruh kepada para pendengarnya. Umat Islam akan semakin cerdas dengan berbagai materi siaran yang bertema dakwah melalui radio, maka informasi dan

kehidupam manusia, untuk itu diperlukan perhatian yang lebih serius terhadap media-media tersebut untuk bisa memberikan dampak yang positif kepada masyarakat, serta bagaimana para penyeru risalah Islam bisa memanfaatkan Radio Swara Dakwah (RASDA) untuk menyebarkan Islam dan bisa menjadikan Islam sebagai Islam yang *“Rahmatan Lil ‘alamin.*

Radio Swara Dakwah (RASDA) merupakan radio yang cukup efektif dan efisien sebagai media dakwah, karena kelebihan dakwah melalui radio adalah bisa menjangkau daerah yang lebih luas dan jauh dapat diterima oleh siapa saja (heterogen), dari segi waktu, radio siaran juga tergolong cepat dalam menyebarkan Informasi, sebab masyarakat tak perlu hadir langsung ke acara tablig akbar, istighasah, kajian sarimone keagamaan tertentu, tetapi cukup mendengarkan lewat radio, selain itu, mendengarkan radio bisa dilakukan kebersamaan dengan aktivitas lain, seperti sambil bekerja, sambil naik kendaraan, sambil istirahat dan lain sebagainya.

Memang di era tersebut, Radio Swara Dakwah (RASDA) menjadi salah satu media publik yang gratis dan dapat dinikmati oleh masyarakat. Atas dasar ini, Radio Swara Dakwah (RASDA) dijadikan media dakwah, karena sangat efektif untuk menyampaikan pesan-pesan agama, karena animo yang lebih tinggi di dalam mendengarkan syiar-syiar Islam melalui media.

Radio Swara Dakwah (RASDA) sangat terbukti sebagai sarana komunikasi dakwah yang bisa menjangkau semua lapisan masyarakat dan menembus batas, terlebih dengan adanya fasilitas, karena Radio dakwah dan dakwah radio pun sangat prospektif mendatangkan iklan, khususnya produk-produk Islami, Radio Swara Dakwah (RASDA) terbukti tetap diminati oleh publik, karena krakternya yang akrab, theater of mind, serta portabel dan fleksibel dapat dinikmati kapan saja dan di mana saja, bahkan sambil melakukan aktivitas lain.

Bila melihat perkembangan Radio Swara Dakwah (RASDA) selama ini masing-masing memiliki kraktristik dan segmentasi tersendiri pada tahun berikutnya samapai sekarang. Isi siaran Radio Swara Dakwah (RASDA) dengan motto "indahya hidup dengan syiar-syiar Islam" berdakwah dengan keihlasan, karena satu suara untuk dunia, berupa nasyid, kajian, hikmah, nasihat, berita dan isu-isu dunia Islam dan Indonesia terkini.

Pada era globalisasi informasi sekarang ini Radio Swara Dakwah (RASDA) melalui maraknya media sebagai sarana komunikasi dakwah dan alat pembentuk lainnya sebagai aktivitas dakwah. Di satu sisi Radio Swara Dakwah (RASDA) sangat berperan terhadap kelangsungan dan tercapainya pesan dakwah yang kita emban, namun disi lainnya tentunya Radio Swara Dakwah (RASDA) sebagai media dakwah memiliki dampak positif yang bisa membangun pondasi dakwah yang kita emban.

Kasi Publikasi dan Promosi	Hamdi
Slogan Format	
Slogan radio anda	Sahabat terdekat anda, temani hari ceria
Format siaran umum	Dakwah, pendidikan, kepesantrenan dan kesehatan
Format siaran infotainment	Informasi musik Islami, musik motivasi
Format siaran khusus	
	Nasyid menyentuh hati, tampenah ate, syi'ar dan sya'ir yang <i>Islami, makhadi, dan tarbawi.</i>

Profil Musik dan Pendengar			
Jenis lagu	Spesifikasi	%	Keterangan
Islami	Nasyid, pop religi, irama padang pasir, gambus, hadrah	75 %	
Motivasi	Lagu motivasi	15 %	
Daerah	Jawa, Madura, Sunda, Sumadra, Betawi dan lain-lain.	10 %	
Segmen Pendengar			
Uraian	Prosentase		
Jenis Kelamin	Pria 40 % dan Wanita 60 %		
SES	A: 13%. B: 47%. C: 30%. D: 10%		
Usia	<15: 5%. 15-19: 30%. 20-35: 40%. 36<: 25%		
Pekerjaan	PNS: 5%. Wiraswasta: 15%. Peg:Swasta: 10%. Pensiunan: 5%. Pelajar/Mahasiswa: 25%. Ibu Rumah Tangga: 40%		

Pendidikan	Tamatan SD: 5%. Tamatan SLTP: 15%. Tamatan SLTA: 40%. Tamatan PT: 40%		
Sasaran Prioritas			
SEX	Pria 60 % dan Wanita 40 %		
AGE	17 – 40 Tahun		
SES	Menengah ke bawah		
Tarif Umum		Rp. 500,- / detik	
Loose Spot (Reguler Time)			
30 detik		Rp. 6.000,-	
45 detik		Rp. 10.000,-	
60 detik		Rp. 12.000,-	
Loose Spot (Prime Time)			
30 detik		Rp. 15.000,-	
45 detik		Rp. 22.500,-	
60 detik		Rp. 30.000,-	
Adlibs		Rp. 50.000,-	
Time Signal		Rp. 50.000,-	
Sponsor Program 60 detik		Rp. 200.000,-	

	07-00 - 08-00	Musik Reliqi dan renungan
	08-00 - 08-30	Bina bahasa
	08-30 - 09-00	Musik dan renungan + Al-Amien news
	09-00 - 11-30	Tambenah Ateh
	11-30 - 12-30	Adzan Duhur+ Ngaji
	12-30 - 14-30	Sapa nada
	14-30 - 16-30	Adzan Ashar+ngaji
	16-30 - 17-00	Ceramah agama
	17-00 - 19-00	Adzan magrib+ngaji+Adzan Isya'
	19-00 - 19-30	Ngaji
	19-30 - 21-00	Sehati (senandung Nasyid penyentuh hati)
	21-00 - 21-30	Renungan malam+closing

HARI	PUKUL	PROGRAM
KAMIS	03:00 - 05-00	Opening: adzan subuh+ngaji
	05-00 - 05-30	Hikmah fajar (KH. Drs. Abu Sholehhdin)
	05-30 - 06-00	Renungan, iklan, musik
	06-00 - 07-00	Ceramah agama (Zainuddin MZ)
	07-00 - 08-00	Musik Reliqi dan renungan
	08-00 - 08-30	Bina bahasa
	08-30 - 09-00	Musik dan renungan + Al-Amien news
	09-00 - 11-30	Tambenah Ateh
	11-30 - 12-30	Adzan Duhur+ Ngaji
	12-30 - 14-30	Sapa nada
	14-30 - 16-30	Adzan Ashar+ngaji
	16-30 - 17-00	Pengajian kitab kuning
	17-00 - 19-00	Adzan magrib+ngaji+Adzan Isya'
	19-00 - 19-30	Ngaji
19-30 - 21-00	Ceramah Agama	
21-00 - 21-30	Renungan malam+closing	
JUM'AT	03:00 - 05-00	Opening: adzan subuh+ngaji
	05-00 - 05-30	Ngaji
	05-30 - 06-00	Renungan,iklan,musik
	06-00 - 07-00	Ceramah agama(zainuddin MZ)
	07-00 - 08-00	Dialog Ikteraktif
	08-00 - 08-30	Bina bahasa
	08-30 - 09-00	Musik dan renungan +Al-Amien news
	09-00 - 11-30	Tambenah Ateh

	11-30 – 12-30	Adzan Duhur+ Ngaji
	12-30 – 14-30	Sapa nada
	14-30 – 16-30	Adzan Ashar+ngaji
	16-30 – 17-00	Ceramah agama
	17-00 – 19-00	Adzan magrib+ngaji+Adzan Isya'
	19-00 – 19-30	Ngaji
	19-30 – 21-00	Syi'ar dan sya'ir
	21-00 – 21-30	Renungan malam+closing
SABTU	03:00 - 05-00	Opening: adzan subuh+ngaji
	05-00 - 05-30	Hikmah fajar (KH. Basthomi Tibyan, M.Pd.I)
	05-30 - 06-00	Renungan, iklan, musik
	06-00 - 07-00	Ceramah agama(zainuddin MZ)
	07-00 - 08-00	Musik Reliqi dan renungan
	08-00 - 08-30	Bina bahasa
	08-30 – 09-00	Musik dan renungan + Al-Amien news
	09-00 – 11-30	Tambenah Ateh
	11-30 – 12-30	Adzan Duhur+ Ngaji
	12-30 – 14-30	Sapa nada
	14-30 – 16-30	Adzan Ashar+ngaji
	16-30 – 17-00	Ceramah agama
	17-00 – 19-00	Adzan magrib+ngaji+Adzan Isya'
	19-00 – 19-30	Ngaji
	19-30 – 21-00	Syi'ar dan sya'ir
	21-00 – 21-30	Renungan malam+closing
MINGGU	03:00 - 05-00	Opening: adzan subuh+ngaji
	05-00 - 05-30	Hikmah fajar (Ust. Maliji jalali, S.Sos.I)
	05-30 - 06-00	Renungan, iklan, musik
	06-00 - 07-00	Ceramah agama(zainuddin MZ)
	07-00 - 08-00	Musik Reliqi dan renungan
	08-00 - 08-30	Bina bahasa
	08-30 – 09-00	Musik dan renungan + Al-Amien news
	09-00 – 11-30	Tambenah Ateh
	11-30 – 12-30	Adzan Duhur+ Ngaji
	12-30 – 14-30	Sapa nada
	14-30 – 16-30	Adzan Ashar+ngaji
	16-30 – 17-00	Ceramah agama
	17-00 – 19-00	Adzan magrib+ngaji+Adzan Isya'
	19-00 – 19-30	Ngaji
	19-30 – 21-00	Syi'ar dan sya'ir
	21-00 – 21-30	Renungan malam+closing

3	KH. Zainullah Roiz, Lc	Sekretaris	2015-2016
4	KH. Khairi Husni S.Pd.I	Bendahara	2015-2016
5	KH. Fauzi Rasul, Lc	Pengasuh ma'had salafi	2015-2016
6	KH. Bahri As'ad S.Pd.I	Pengasuh pondok putri (1)	2015-2016
7	KH. Marsuki Ma'ruf, Lc	Ketua yayasan sebagai informan	2015-2016
8	KH. Umarul Farouq, Lc. M.Th.I)	Biro dakwah sebagai informan	2015-2016
9	Ust. Bahrul Razak Asbah, S.Kom.I	Kasi penyiaran sebagai informan	2015-2016
10	Ust. Umam Fakhri	Administrasi dan Keuangan sebagai informan	2015-2016
11	Ust. Khairul Bakri	Teknisi peralatan sebagai informan	2015-2016
12	Ust. Arief S.Pd.I	Humas sebagai informan	2015-2016
13	Ust. Khairul Bakri	Editor program dan reporter sebagai informan	2015-2016
14	Ust. Hamdi	Kasi publikasi dan promosi sebagai informan	2015-2016
15	Ust. Abdussalam S.Pd.I	Sebagai informan penyiaran	2015-2016
17	Ust. Maliji S.Sos.I	Sebagai informan masyarakat	2015-2016
18	KH.Drs.Abusiri Sholehuddin	Sebagai informan masyarakat	2015-2016
19	Bapak Selamat (Camat Pragaan)	Sebagai informan masyarakat	2015-2016
20	Hermanto	Sebagai informan masyarakat	2015-2016

adalah pembinaan mental sahabat dan keluarganya dengan penanaman aqidah yang benar. Ketiga Rasulullah sebagai negarawan dan pembangunan masyarakat, hari ini tercermin dengan keberhasilan Rasul membangun madinah. Pada masa awal perkembangan Islam, masyarakat Islam menampilkan diri sebagai masyarakat alternatif, karakter paling penting yang ditampilkan oleh umat Islam saat ini adalah kedamaian dan kasih sayang.

Dari uraian di atas, secara singkat dapat dianalisis dari beberapa prinsip dan metode yang dilakukan oleh Rasulullah Saw. Pertama mengetahui medan (*mad'u*), kedua melalui perencanaan pembinaan, berupa dakwah, pengembangan dan pembangunan masyarakat, ketiga bertahap, diawali dengan cara diam-diam (*marhalah sirriyah*) kemudian cara terbuka (*marhalah alaniyah*) diawali dengan sahabat, keluarga dan teman terdekat kemudian masyarakat secara umum, keempat adalah melalui pendekatan misi tujuannya adalah menyampaikan dakwah dengan media yang terkait dari Radio Swara Dakwah (RASDA) Prenduan dan sekitarnya.

Dari apa yang disampaikan KH. Umar Faruk Lc, terdapat tiga poin penting yang dapat kita kaji, yaitu mengembangkan syiar-syiar Islam secara *kaffah*, membangun masyarakat untuk lebih sadar dalam beragama, menciptakan persaudaraan umat Islam untuk lebih baik.

Disinilah, komunikasi penyiaran Islam berperan dalam mengembangkan media dakwah dengan jangkauan yang lebih luas dan membangkitkan daya rohaniyah manusia melalui iman dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Di samping itu, sebagai landasan proses kegiatan dakwah dan penerangan agama yang harus dilaksanakan dalam berbagai lapisan masyarakat. Oleh karena itu, radio dianggap penting dalam penyampaian informasi pada masyarakat, sebab radio merupakan alat informasi yang paling banyak dimiliki masyarakat dengan harga yang bisa dijangkau dengan lebih luas, karena radio mempunyai daya persuasi yang khusus bagi masyarakat Prenduan dan sekitarnya, kapan dan di mana saja, untuk menyampaikan nilai-nilai dakwah melalui Radio Swara Dakwah (RASDA) di Prenduan Sumenep.

Untuk dapat ditransmisikan ajaran agama kepada masyarakat untuk menjadi objek dakwah, peranan media sangat menentukan meskipun tetap tidak menafikan faktor-faktor penunjang lainnya. Oleh karena itu seorang *da'i* dituntut untuk lebih menentukan media yang digunakan pada saat melakukan dakwah dengan melewati tahapan-tahapan pelaksanaan dakwah. Dengan berbagai macam perubahan sosial mestinya agama dakwah tampil untuk membantu manusia memahami kejadian baru yang sering sukar dijangkau oleh akal manusia, karena ketika kemajuan dramatis iptek tidak lagi sepenuhnya sanggup menjawab masalah-masalah sosial, budaya dan ekonomi yang ditimbulkannya, maka mau tidak mau orang akan mencari pemecahan melalui pendekatan agama.

Adapun usaha atau peran Radio Swara Dakwah (RASDA) sebagai media dakwah di Prenduan Sumenep adalah terus mencoba merealisasikan visi RASDA itu sendiri, antara lain: Menyebarkan dakwah Islamiyah di tengah-tengah masyarakat, meningkatkan mutu

pendidikan dan dakwah, memberdayakan kebudayaan yang Islami dan Tarbawi, Meningkatkan keterampilan berbahasa, dan memperkaya informasi aktual, jujur, dan berkualitas.

Upaya untuk memberikan muatan dakwah terhadap sains dan teknologi, memerlukan manusia dengan kekuatan penalaran dan iman dengan jumlah yang besar, namun harus diakui bahwa di sinilah letak salah satu kelemahan umat Islam khususnya umat Islam yang ada di Preduan dan sekitarnya, yaitu rendahnya penguasaan teknologi informatika, sehingga kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang merupakan tantangan dan motivasi bagi umat Islam khususnya para penyeruh dakwah.

Aktifitas dakwah saat ini jika kita perhatikan semakin semarak, terbukti dengan bermunculnya acara-acara keislaman diberbagai bidang yang ada di masyarakat Preduan dan sekitarnya, hal ini memberikan gambaran bahwa saat ini masyarakat mulai sadar akan pentingnya dakwah guna membangun karakter masyarakat yang Islami. Selain itu, sadarnya masyarakat Preduan dan sekitarnya terhadap dakwah adalah disebabkan dengan rendahnya moral atau akhlak yang tertanam dalam generasi muda, dengan semakin sering diberitakan di media-media maupun dalam koran kasus-kasus tindakan asusila dan tindakan kekerasan yang dilakukan oleh generasi muda pada saat ini, kita bisa membuktikan bahwa saat ini

masyarakat dipandang sebagai wadah kosong harus diisi dengan keyakinan dan nilai-nilai moral *da'i* terhadap media dalam kehidupan masyarakat. Dalam situasi dakwah seperti ini, masyarakat harus dibangkitkan dan ditumbuhkan minatnya untuk mengembangkan peran kreativitas dakwah dengan cara berpikir yang kritis, dan menata ulang kehidupannya untuk menuju ke arah yang lebih baik. Maka proses dakwah yang berkembang cenderung lebih banyak menguntungkan para *da'i* ketimbang masyarakat yang diserunya, misalnya, betapa banyak *da'i* yang dilambungkan status sosial, ekonomi, atau politiknya setelah laris dipakai berbagai majelis ta'lim.

Namun tidak demikian hanya dengan kondisi masyarakat yang diserunya, sebab keadaan mereka tetap memprihatinkan, sehingga proses dakwah hanya melahirkan struktur masyarakat baru dimana para *da'i* menjadi elite sementara masyarakat tetap berada di struktur bawah, miskin dan terpinggirkan. Bila etos dakwah yang berkembang di masyarakat melalui media Radio Swara Dakwah (RASDA) untuk menjadi pawai dalam semua bidang di dalam masyarakat dan mampu memberikan siraman rohani dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam perjalanan Radio Swara Dakwah (RASDA) pada saat ini adalah menempati sangat penting menjadikan salah satu media dakwah untuk bisa memberikan motivasi kepada masyarakat, karena Islam juga melahirkan beberapa peradaban besar. Bekas-bekas peradaban tersebut

cara yang efektif, efektif dapat diartikan sampai dimana suatu organisasi dapat mencapai tujuan utama yang telah ditetapkan. Dalam kaitannya dengan proses dakwah, maka aktifitas dakwah dapat diukur dengan tingkat keberhasilan dakwah dalam mencapai tingkat *out put* sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan yaitu terbentuknya kondisi yang Islami.

Kegiatan Radio Swara Dakwah (RASDA) mengupayakan dalam rangka proses Islamisasi masyarakat agar taat dan tetap mentaati ajaran Islam guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak. Bagi dakwah tujuannya adalah merupakan salah satu faktor yang penting dan sentral, hakikat dakwah pada intinya merupakan aktualisasi yang dimanifestasikan dalam sistem kegiatan manusia untuk melakukan proses rekayasa sosial melalui usaha mempengaruhi cara berfikir akal manusia berperilaku di dalam lingkungan masyarakat yang sesuai dengan tuntunan sosial serta norma-norma ajaran Islam khususnya secara makro terhadap (garis besar dakwah) melalui media ini membutuhkan sentuhan dengan gerak masyarakat yang mengitarinya. Dari sinilah pergumulan Islam itu berperan dalam sosialisasi masyarakat yang melahirkan budaya Islamiyah sebagai pendorong sistem sosial keagamaan yang mana dakwah itu dilaksanakannya.

Interpedensi antara dakwah dan masyarakat pada dasarnya mengisyaratkan paling tidak dua yang penting. *Pertama* mencerminkan

sholawat sebelum adhan, karena peran media yang dilakukan oleh Radio Swara Dakwah (RASDA) sangat mempengaruhi bagi masyarakat untuk bisa menyadarkan diri dalam beragama, sehingga bisa mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Peran dakwah melalui radio adalah memerlukan dan memanfaatkan media untuk mencapai tujuan dakwah, dan bagaimana mengemas dakwah melalui media radio agar lebih efektif, tetapi yang perlu dikaji lebih mendalam oleh pengelola Radio Swara Dakwah (RASDA) adalah sebagai lembaga-lembaga dakwah yang bisa mewadahi sebanyak mungkin kebutuhan masyarakat, khususnya bagi para pendengar dalam menyiarkan syiar-syiar keislaman, dengan demikian, dakwah melalui radio tujuannya adalah menyampaikan syiar-syiar keislaman kepada masyarakat yang lebih luas sebagai pedoman hidup guna memperoleh kebahagiaan di dunia maupun di akherat sesuai dengan kebutuhan para pendengar.

Perubahan sosial memang harus menjadi sasaran utama dari dakwah, sebelumnya dakwah tidak bisa dilepaskan dari adanya proses komunikasi, karena dakwah, komunikasi dan perubahan sosial harus selalu sinergis satu dengan yang lainnya. Dakwah tanpa komunikasi tidak akan mampu berjalan menuju target yang diinginkan yaitu terciptanya perubahan masyarakat yang memiliki nilai di berbagai bidang kehidupan, dakwah sebagai proses perubahan sosial yang berperan penting terhadap Radio Swara Dakwah (RASDA) di Prenduan dan

si *da'i* dengan masyarakat, hubungan itu hanya sebatas ceramah, selesai caramah dibayar dan habis perkara. Kelima, kegiatan lebih banyak bersifat dakwah bil lisan, sedangkan dakwah bil hal jarang dilakukan.

Peran ini sangat perlu kita perhatikan melalui pendekatan media termasuk Radio Swara Dakwah (RASDA) yang ada di Prenduan Sumenep untuk menganalisis dari berbagai macam gejala yang ada dalam lingkungan masyarakat, sebab peran seorang *da'i* sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat. Pada dasarnya kesadaran beragama adalah merupakan kematapan jiwa seseorang untuk memberikan gambaran tentang bagaimana sikap mereka dalam mendengarkan Radio Swara Dakwah (RASDA) untuk mencapai sasaran dakwah bagi para pendengar dan tidak mengalami proses yang kompleks. Sehingga agama Islam adalah wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Rasulnya untuk disampaikan kepada segenap ummat manusia sepanjang masa dan setiap persada, karena Islam juga dapat disebut sebagai suatu sistem keyakinan dan tata ketentuan yang mengatur segala perikehidupan dan penghidupan asasi manusia dalam berbagai hubungan antara manusia dan tuhan.

Seluruh manusia di dunia adalah saudara. Tata hubungan dalam ukhuwah Insaniyah menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan martabat kemanusiaan untuk mencapai kehidupan yang sejahtera, adil dan

terkesan yang kurang baik atau menonton, hiasan menonton terlihat dalam siaran dakwah seperti hikmah fajar yang masih terbatas program dakwahnya untuk udarakan, sehingga Radio Swara dakwah (RASDA) selalu memberikan dampak yang positif kepada masyarakat Prenduan dan sekitarnya.

Keunikan dari Radio Swara Dakwah (RASDA) yang merupakan ciri khas dari Radio Swara Dakwah (RASDA) yaitu sebagai radio kita semua di Prenduan dan sekitarnya yang kreatif dan dinamis, hal tersebut tergambar dari visi Radio Swara Dakwah (RASDA) dengan segmentasi yang khusus untuk masyarakat Prenduan dan sekitarnya, maka Radio Swara Dakwah (RASDA) selangkah lebih unggul dibandingkan dengan radio lainnya yang rata-rata mendidik masyarakat umum dalam layanan siaran dengan format siaran yang khusus untuk masyarakat Prenduan dan sekitarnya, maka Radio Swara Dakwah (RASDA) memprioritaskan dakwah sebagai faktor dominan untuk mengharumkan acara sehingga tidak membosankan.

Perlu diketahui bahwa siaran dakwah Radio Swara Dakwah (RASDA) lebih memprioritaskan siaran dakwah, artinya acara dakwah melalui radio itu sendiri memiliki kekurangan seperti sistem penyiaran kurang maksimal, jangkauannya kurang lebih luas, karena pada umumnya tidak semua radio mempunyai konten bernuansa Islam, walaupun siaran dakwahnya hanya program unggulannya sebagai media

dakwah, maka menurut penulis kita bisa menganalisis untuk bisa diudarkan, karena sebagian besar bahwa masyarakat Prenduan dan sekitarnya beragama Islam dan membutuhkan yang namanya siraman rohani agar bertambahnya pengetahuan agama bertujuan untuk “*amar ma'ruf nahi mungkar*” agar siaran dakwah tidak membuat jumlah pendengar, maka muncullah inisiatif dari bagian dari program dan produser untuk membuat siaran dakwah benar-benar hidup dibandingkan dengan radio lainnya. Adanya siaran tersebut, diharapkan akan memacu kreatifitas masyarakat Prenduan dan sekitarnya, supaya mempunyai minat tinggi untuk berwirausaha dan mengetahui ilmu agama.

Teknik penyiaran dakwah Radio Swara Dakwah (RASDA), maka kami menganalisis untuk perlu adanya perkembangan dalam menyiarkan acara dakwah tersebut. Contohnya mempunyai program khusus Islami yaitu membaur Islam dengan mendatangkan seorang *da'i* dan berdialog intraktif. Hal itu lebih mendidik melalui informasi untuk orang dewasa dan tidak kekanak-kanakan, dengan cara dakwah melalui dialog interaktif tentu dalam proses penyampaiannya dengan menggunakan metode ceramah langsung, dimana pada acara ini membutuhkan *da'i* sebagai pemateri dan dalam proses pelaksanaannya *da'i* tersebut menyampaikan ajaran yang ada di dalam al-qur'an dan hadist dengan menggunakan microphon di dalam ruang studio dengan di pandu oleh seorang penyiar, sesuai dengan sifatnya ceramah secara langsung, jadi disini akan

melibatkan pendengar yang menjadi audien untuk berperan aktif dan bertanya langsung kepada materi tersebut sesuai dengan materi disampaikan, sehingga pendengar dapat bertanya langsung kepada pemateri terhadap apa yang disampaikan.

Dengan perkembangan teknologi yang semakin tahun semakin banyak perubahan dalam perkembangan teknologi, pengelolaan radio perlu melakukan sistem kerja yang efektif dan berkualitas, sehingga yang menghasilkan saran semakin sempurna, hal demikian ini bagi pengelola radio juga perlu mengadakan inovasi peralatan teknologi pada masa yang akan datang, untuk itu dalam penggunaan teknologi bagian pengelolaan radio tetap menjaga kelancaran siaran khususnya siaran dakwah, karena suatu siaran tidak dapat mengudara tanpa adanya peralatan memadai. Sebuah peralatan dipelihara sebaik mungkin sebab teknologi siaran akan cenderung berubah dengan cepat. Peralatan siaran dapat menjadi ketinggalan hanya dalam waktu berapa tahun, tugas peralatan radio adalah mengusulkan pergantian peralatan, mengusulkan pembelian peralatan baru, melaksanakan pemasangan alat dan melakukan perawatan atas alat siaran.

Maka kami bisa menganalisis tentang stasiun penyiaran Radio Swara Dakwah (RASDA) perlu menyediakan anggaran khusus untuk menjaga seluruh peralatannya tetap dalam kondisi prima, dengan demikian, pengelola Radio Swara Dakwah (RASDA) melakukan

kordinasi antara berbagai masyarakat yang terdapat pada stasiun (RASDA), tentu mempersiapkan usulan anggaran untuk pembelian peralatan yang diganti, kegiatan ini tentu dilakukan secara rutin setiap tahunnya, karena mengikuti perkembangan terbaru teknologi, siaran para pengelola program teknis administrasi dalam wadah organisasi penyiaran pekerja dilandasi sikap saling pengertian, menghargai dan menggamalkan untuk menghasilkan siaran berkualitas baik dan benar.

Dari data yang diperoleh berdasarkan penyiaran dakwah di Radio Swara Dakwah (RASDA) menggunakan teknik rekaman, karena dakwah lewat rekaman, materi bisa dipersiapkan terlebih dahulu, sehingga apa yang disiarkan materi dakwah benar-benar bagus untuk diudarkan, selain itu juga untuk menghindari adanya kesalahan pengucapan dari seorang *da'i* seperti pemutaran kaset ceramah baik dari KH. Abdullah Gymnastiar, KH. Zainuddin MZ, KH. Arifin Ilham, Buya HAMKA dalam menyampaikan materi dakwah dalam bentuk rekaman, dan juga bagian produksi bisa melakukan pengeditan berbeda dengan dakwah secara live, terkadang *da'i* salah mengucapkan dan itu sulit dihindari. Penempatan siaran Radio Swara Dakwah (RASDA) adalah sangat cocok bagi para pendengar terhadap radio pada pagi dan sore, karena masyarakat Prenduan dan sekitarnya guru, PNS, pedagang, nelayan, petani dan bangunan.

(RASDA) tujuannya adalah menyampaikan syiar-syiar Islam kepada masyarakat melalui majelis ta'lim sebagai sarana dakwah, dan bagi yang anak muda, dan orang dewasa senang kepada lagu-lagu seperti reliqi, nasyid, tetapi untuk orang dewasa dan orang tua adalah senang kepada pengajian-pengajian.

Semua kami kemas dalam program kami yang meliputi: **Pertama, Siaran Umum** yang isinya meliputi dakwah, pendidikan, dan kepesantrenan lewat Pengajian Kitab Kuning, Ceramah Agama, Selingan tafsir dari ayat-ayat pilihan, Selingan Hadits-hadits pilihan, Selingan hikmah dari setiap gejala sosial dan alam, Lantunan Barzanji, Dialog Interaktif, Bina bahasa Arab dan Inggris, Pembelajaran Qiro'ah dan Tajwid, dan Bina kesehatan masyarakat. **Kedua, Siaran Infotainment** yang isianya meliputi musik Islami dan motivasi, seperti Nasyid, Pop Religi, Pop motivasi, hadrah, dan banyak lagi. Kemudian ada informasi aktual, meliputi POLEKSOSBUD, Olahraga, Perkembangan Islam, Daerah Madura, Pesantren, dan informasi lainnya. **Ketiga, Siaran Khusus** yang mana program-programnya ialah Sapa Nada, Sehati (Senandung nasyid menyentuh hati), Syi'ar dan Sya'ir, Tambenah Ateh. Di siaran khusus ini, selain musik-musik Islami yang kita suguhkan, penyiar juga membacakan informasi-informasi yang sesuai dengan kebutuhan akan keislaman, pendidikan, sosial, kesehatan, psikologi, dan lain sebagainya.

selama 30 menit sebelum dan sesudah pengumandanan adzan lima waktu. **Al-Amien News**, Berita-berita Aktual seputar pesantren Al-Amien Prenduan dan Sekitarnya.

Dari semua program di atas kita juga menyelengi Tafsir dari ayat-ayat pilihan, Hadits-hadits pilihan, Selingan hikmah dari setiap gejala sosial dan alam, dan di malam jum'at kita isi dengan Lantunan Barzanji. Kami berharap semua yang kami suguhkan penuh dengan materi-materi dakwah Islamiyah.

Komposisi siaran dakwah yang hanya 70 persen untuk bisa di produksi menyuguhkan sajian dakwah dengan baik dan benar sebagai salah satu tugas kita untuk memilih seorang *da'i* yang profesional seperti penyampaian materi dakwah dengan yantai dan lemah lembut, sehingga pendengar tidak bosan dalam mendengarkan acara tersebut, karena Radio Swara Dakwah (RASDA) menggunakan penceramah yang ada di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, maka pengelola Radio Swara Dakwah (RASDA) juga memiliki seorang *da'i* yang harus berwawasan luas bukan hanya punya ilmu pengetahuan yang banyak lebih-lebih ilmu agama, tetapi tentang ilmu pengetahuan harus juga dengan pola pikir modern untuk menyampaikan materi dakwah.

Maka Arief memberikan tanggapan tentang program Radio Swara Dakwah (RASDA) sebagai media dakwah di Prenduan dan sekitarnya adalah merupakan program yang sudah dipercaya sama masyarakat pada waktu lalu sampai sekarang sebagai kebutuhan masyarakat, karena Radio Swara Dakwah (RASDA) adalah momen yang baik dalam menyampaikan dakwah melalui media, sebab masyarakat Prenduan dan sekitarnya

menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat. Karena Radio Swara Dakwah (RASDA) bersifat auditif yang terbatas pada suara atau bunyi yang menerpa pada indra manusia, sebab tidak menuntut khalayak memiliki kemampuan membaca, tidak menuntut kemampuan melihat, melainkan hanya kemampuan untuk mendengarkan.

Program Radio Swara Dakwah (RASDA) sebagai media dakwah di Preduan dan sekitarnya adalah sangat kreatif dalam menciptakan pemberitaan yang unik, khususnya berupa informasi-informasi sebagai sarana dakwah terhadap masyarakat lebih luas untuk mendengarkan syiar-syiar keislaman. Dari program Radio Swara Dakwah (RASDA) yang paling pokok tentang membentuk moral spritual terhadap masyarakat, pendidikan yang berkualitas yang bisa mengikuti arus perkembangan saat ini, sehingga tidak terjadi korban arus teknologi informasi yang transparan sekarang ini.

Era reformasi membawa perubahan besar dalam perkembangan dunia, terutama penyiaran Radio Swara Dakwah (RASDA). Pertumbuhan lembaga radio bukan saja memberi keluasan kepada pendengar untuk memperoleh berbagai informasi dan hiburan yang diinginkan oleh masyarakat Preduan dan sekitarnya, akan tetapi juga melahirkan persaingan yang ketat dikalangan lembaga penyiaran, maka program yang ada di Radio Swara Dakwah (RASDA) dituntut untuk bisa

memberikan program-program yang lebih menarik dan bisa memberikan kepuasan para pendengarnya.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwasanya untuk menarik minat masyarakat agar senantiasa mendengarkan radio, terutama siaran dakwah, maka Radio Swara Dakwah (RASDA) memperhatikan jenis program acara yang sekiranya mampu menarik perhatian kepada audien. Berkaitan dengan format program siaran dakwah di radio, maka penulis menganalisis dengan memfokuskan program-program yang sudah berjalan dan sesuai dengan keinginan masyarakat Prenduan dan sekitarnya, keunikan dari Radio Swara Dakwah (RASDA) adalah bisa membantu masyarakat Prenduan dan sekitarnya dalam menjalan syiar-syiar keislaman untuk menuju *Rahmatan Lil Alamien*.

Adapaun program siaran keagamaan melalui media radio dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat serta dapat menembus ruang dan waktu tanpa batas, ini perlu dikemas dengan baik dan bagaimana suatu siaran keagamaan atau dakwah menjadi penutan dan diterima masyarakat secara luas dan menyenangkan, memiliki daya tarik dan berhasil guna bagi audiens, karena Radio Swara Dakwah (RASDA) harus memberikan yang terbaik kepada masyarakat untuk memberdayakan masyarakat secara Islami, dan masyarakat Prenduan dan sekitarnya tentang Radio Swara Dakwah (RASDA) selalu hadir di para pendengar dengan lagu-lagu yang sudah ditaradisikan sesuai dengan kemauan masyarakat Prenduan dan sekitarnya, maka program Radio Swara Dakwah (RASDA) dampaknya sama masyarakat bisa membangun dan membantu masyarakat dari segi keagamaan, seperti shalat lima waktu, ceramah agama, tampenah ateh, semua program ini menunjukkan kemauan masyarakat dan sesuai dengan tradisi Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan.

Maka kami bisa menganalisis tentang para pendengar hanya akan memutar acara yang paling disukainya, untuk itu pengelola radio dalam menyiarkan dakwahnya melalui radio perlu perencanaan yang matang untuk mendapatkan hasil maksimal seperti acara sapa dan nada, tampanah ateh dan lain sebagainya. Karena pesan di radio hanya selintas tentang apa yang dianggap penting kepada para pendengar, mereka pasti memutar sebaliknya jika acaranya kurang menarik untuk di dengarkan pasti mereka tidak suka dengan acara yang mereka suguhkan, dari sinilah perkembangan stasiun radio tertolak pada pengelola radio yang ahli dalam bidangnya, contoh sebagai seorang program direktor ia harus bisa mengontrol program untuk menjaga kualitas produksi, dan juga mengembangkan format siaran mereka harus bertanggungjawab atas kelancaran dan bisa mengatasi masalah yang muncul dalam program siaran.

Program-program acara tersebut disiarkan oleh para penyiar yang rata-rata memiliki pengetahuan luas mengenai ajaran Islam. Pemberian porsi persentase program acara Radio Swara Dakwah (RASDA) sesuai dengan visi dan misi yang ditekankan oleh Radio Swara Dakwah (RASDA) memberikan pencerahan agama dan pendidikan terhadap masyarakat muslim Preduan dan sekitarnya untuk menegakkan ajaran-ajaran Islam melalui beberapa informasi.

Informasi merupakan suatu yang esensial bagi para perkembangan individu maupun masyarakat. Kemajuan teknologi pada zaman ini telah

keagamaan dalam masyarakat, karena radio dengan masyarakat secara riilnya tidak bisa dipisahkan, sebab antara keduanya saling berhubungan dan adanya keterkaitan yang menciptakan sebuah realitas kehidupan beragama, menumbuhkan rasa sosial dalam mengangkat masyarakat dari kondisi yang lebih baik menuju kesejahteraan sosial keberagaman masyarakat setempat.

Dalam memberikan informasi tentang ajaran Islam terutama dakwah melalui radio, Radio Swara Dakwah (RASDA) perlu memperhatikan format siaran dakwah dan teknik penyampaian atau cara penyampaian agar siaran dakwahnya dapat di terima oleh audiens. Dakwah dengan menggunakan media radio sebagai sarana untuk menyampaikan agama Islam dipandang sangat perlu untuk dikembangkan, karena semakin hari kita melihat ajaran agama Islam yang sudah banyak ditinggalkan dari segi ibadah dan dalam mengamalkan ajaran agama Islam itu sendiri.

Dari program dakwah Radio Swara Dakwah (RASDA) dari pihak-pihak pengelola radio menginginkan siaran dakwahnya berhasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan yaitu untuk memperoleh siaran dengan baik seperti siaran tersebut dapat mendidik dan memberi informasi seputar syiar-syiar Islam. Hal tersebut menjadikan pengelola Radio Swara Dakwah (RASDA) untuk lebih kreatif dalam memvariasikan program dakwah.

namanya siraman rohani agar bertambahnya pengetahuan agama bertujuan untuk (*beramar ma'ruf nahi mungkar*). Agar siaran dakwah tidak semakin jenuh pendengar, maka memunculkan inisiatif dari bagian program dan produser untuk membuat siaran dakwah benar-benar hidup. Adanya siaran tersebut, diharapkan akan memacu kreatifitas masyarakat Prenduan dan sekitarnya supaya mempunyai minat tinggi untuk berwirausaha dan menggeluti ilmu agama.

Upaya media untuk menghasilkan program yang berkualitas dengan keuntungan yang menjanjikan tidak akan sia-sia jika audien tidak dapat menerima siaran dengan jelas dan pasti, walaupun Radio Swara Dakwah (RASDA) format siarannya kebanyakan dakwah, tetapi masyarakat Prenduan dan sekitarnya sangat membutuhkan siraman rohani, sehingga dari sarana dakwah itulah akan hadir khusus untuk menjadikan dan memanfaatkan radio sebagai media dakwah, dengan teknik penyiaran dakwah yang tepat dan pasti, siaran dakwah yang menarik serta perencanaan yang sangat matang dari Radio Swara Dakwah (RASDA) sehingga radio tersebut dapat memberikan mamfaat kepada pendengar radio yang membutuhkan dari berbgai informasi seputar pengetahuan agama Islam.

Teknik penyiaran dakwah di Radio Swara Dakwah (RASDA) bisa memberikan analisa bahwa program khusus Islami, dengan menghadirkan *da'i* dalam acara dialog interaktif. Hal ini lebih mendidik

menghasilkan siaran semakin sempurna. Hal demikian ini bagi pengelola radio juga perlu mengadakan inovasi peralatan berteknologi maju pada masa mendatang. Untuk itu dalam penggunaan teknologi bagian pengelola radio tetap menjaga kelancaran siaran khususnya siaran dakwah, karena suatu siaran tidak dapat mengudara tanpa adanya peralatan yang memadai. Seluruh peralatan dipelihara sebaik mungkin sebab teknologi siaran akan cenderung berubah dengan cepat. Peralatan siaran dapat menjadi ketinggalan hanya dalam waktu beberapa tahun, dan tugas pengelola radio adalah mengusulkan pergantian peralatan, mengusulkan pembelian peralatan baru, melaksanakan pemasangan alat dan melakukan perawatan atas alat siaran.

Upaya media penyiaran untuk menghasilkan program berkualitas dengan keuntungan yang menjanjikan akan sia-sia jika audien tidak dapat menerima siaran dengan jelas. Walaupun Radio Swara Dakwah (RASDA) adalah format siarannya tentang syiar-syiar keislaman, tetapi masyarakat Prenduan dan sekitarnya membutuhkan ilmu-ilmu agama, sehingga dari siaran dakwah itulah akan hadir khusus untuk menjadikan dan memanfaatkan radio sebagai media dakwah, dengan teknik penyiaran dakwah yang tepat, siaran dakwah yang menarik, serta perencanaan yang matang dari Radio Swara Dakwah (RASDA) 106.5 FM, sehingga siaran tersebut dapat memberikan mamfaat kepada pendengar radio yang

2. Dakwah adalah usaha secara sadar yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok dalam kehidupan sehari-hari dengan cara proses, karena dakwah perlu dikelola secara profesional agar berhasil secara efektif dan efisien, dengan pengelolaan kegiatan dakwah memerlukan administrasi dan manajemen dakwah yang baik, sehingga terjadi perubahan perilaku audien yang menjadi sasaran dakwah melalui media, namun seiring dengan perkembangan zaman, dakwah perlu menyesuaikan situasi dan kondisi dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu sudah seharusnya bagi setiap orang Islam, masyarakat yang baik dan beriman, khususnya orang Islam laki-laki dan perempuan membangun demi majunya agama Islam demi masa depan *Amien Yarobbal Alamien*.

